



KEGIATAN PELATIHAN PAUD SEKOLAH ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU BENTUK DARI TIPE 1 PARENTING EDUCATION (PENDIDIKAN ORANG TUA)

EARLY CHILDHOOD TRAINING ACTIVITIES OF SEKOLAH ALAM MAHIRA BENGKULU CITY FORM OF TYPE 1 PARENTING EDUCATION (PARENTING EDUCATION)

Tiara Sifa Anjani¹, Citra Dwi Palenti², Dwi Ismawati³

Nonformal Education, University of Bengkulu

tiarasifaanjani@gmail.com citradwipalenti@unib.ac.id dwiismawati@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tipe program *Parenting* di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti terlibat langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Parenting* telah dilaksanakan yakni Kegiatan Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara efektif. Materi yang dibahas dalam pelatihan mencakup berbagai aspek penting dari perkembangan anak dan praktik pengasuhan. Orang tua diberi pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, teknik komunikasi yang baik dengan anak seperti berikan perhatian penuh saat anak berbicara, sesuaikan bahasa yang digunakan dengan kemampuan anak, menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah atau menggunakan alat visual yang mendukung komunikasi. Kegiatan *family gathering* membangun kebersamaan dan kerjasama antara orang tua dan anak, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru serta antara sesama orang tua, menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis untuk perkembangan anak-anak, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar kelas. Kegiatan konser meningkatkan partisipasi sukarela seperti ajak orang tua untuk terlibat dalam persiapan konser seperti: membuat dekorasi dan kostum, kolaborasi, memberikan tempat bagi anak-anak untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka, serta menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Dari hasil penelitian diketahui tipe program *parenting* di PAUD ada tiga kategori yaitu: Tipe 1 *Parenting Education* (Pendidikan Orang Tua), Tipe 2 Komunikasi dan Tipe 3 *Volunteering* (Sukarelawan).

Kata Kunci : *Parenting*; PAUD; Program.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the types of Parenting programs at Mahira Nature School Early Childhood Education (PAUD) in Bengkulu City. This research is qualitative with a descriptive approach. The researchers chose a descriptive qualitative approach because they were directly involved in the field, collecting relevant data in line with the focus of the study at Mahira Nature School Early Childhood Education (PAUD) in Bengkulu City. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The results indicate that the Parenting program has been implemented, specifically through Training Activities aimed at providing parents with knowledge and skills to educate their children effectively. The training covers various important aspects of child development and parenting practices. Parents are given an understanding of child development stages, effective communication techniques with children, such as giving full attention when a child speaks, adjusting language according to the child's abilities, and using hand gestures, facial expressions, or visual aids to support communication. Family gathering activities aim to build togetherness and cooperation between parents and children, enhance communication between parents and teachers, as well as among parents themselves, create a supportive and harmonious environment for children's development, and provide enjoyable learning experiences outside the classroom. Concert activities aim to increase voluntary participation, such as involving parents in concert preparations like making decorations and costumes, fostering collaboration, providing a platform for children to showcase their talents and creativity, and promoting solidarity among people. The study identifies three types of Parenting programs at PAUD: Type 1 Parenting Education, Type 2 Communication, and Type 3 Volunteering.

Keywords: *Parenting*; PAUD; Program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan setiap individu dapat berlangsung sepanjang hayat dan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu tanpa mempersoalkan kapan dan dimana pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Hidayat (2019) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (13) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Mengenai jalur, jenjang dan jenis, pendidikan nasional terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal (26) menyatakan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan

kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan terancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan memiliki peran penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Susanto (2017:16) mendefinikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Pada proses tumbuh kembang anak lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peranan yang tidak dapat terpisahkan. Menurut Susanto

(2017:54-55) Orang tua merupakan pendidik pertama yang membentuk karakter kepribadian anak sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga dianggap penting karena orang tua bertanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. Menurut Abdul dalam Rizal (2018:36) lingkungan sekolah merupakan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Hal ini disebabkan karena sebagian waktu anak dihabiskan di dalam lingkungan sekolah. Menurut Latifah (2020:109) Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini.

Menurut Wahyu (2014:4) Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga di PAUD. Kehadiran orang tua di sekolah meskipun tidak formal, secara otomatis telah menjalin kontak dengan guru di lembaga PAUD. Hubungan antara guru dan orang tua menjadi jembatan komunikasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak. Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, sekolah tempat belajar anak itu sendiri. Manfaat yang akan diperoleh adalah akan

mewujudkan suasana sekolah yang lebih baik, perbaikan pada perilaku dan sikap guru serta memperbaiki hubungan antara orang tua dan guru.

Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, di antaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka. Pihak lain yang juga akan merasakan manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah guru atau *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerja sama dengan komunitas. Oleh karena itu kerja sama antara orang tua dan sekolah wajib untuk mengatasi kesenjangan antara pihak sekolah dengan guru tersebut. Perlu adanya keterlibatan orang tua dalam lingkup sekolah, yaitu sebagai partner kerja atau sebagai pengajar di rumah, dengan menyediakan program yang disebut dengan program *parenting*.

Menurut Febyaningsih dan Nurfadilah (2019:71) Program *Parenting* merupakan upaya memberikan pengetahuan untuk orang tua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah. Kegiatan program *parenting* adalah suatu program yang dilakukan sekolah sebagai salah satu bagian program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat, dalam rangka untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan yang terbaik guna mewujudkan generasi yang unggul.

Program *parenting* bagian dari satuan pendidikan nonformal yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat (4) yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga

kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Program *parenting* memiliki tipe-tipe antara lain Tipe 1 *Parenting Education* (Pendidikan Orang Tua). *Parenting education* ini adalah berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi, dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Tipe 2 Komunikasi. Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Adanya komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerja sama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerja sama dalam mendidik mereka. Tipe 3 *Volunteering* (Sukarelawan). Keterlibatan orang tua dalam bentuk *volunteer* atau sukarelawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Kegiatan sukarelawan ini dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang komputer, ruang keluarga, dan sebagainya termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olahraga, perayaan-perayaan dan

pendampingan anak pada kegiatan kunjungan lapangan. Tipe 4 Pembelajaran di Rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya. Tipe 5 Membuat Keputusan. Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan misalnya keikutsertaan orang tua dalam Komite Sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru, dan sebagainya. Tipe 6 Bekerjasama dengan Komunitas Masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan orang, guru, murid dan masyarakat di mana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya. Hal itu, sejalan dengan hasil observasi yang ditemui.

Program *parenting* penting karena menjadi sebuah forum yang berfungsi sebagai wadah untuk belajar bersama, bersilaturahmi, berkomunikasi antara guru dengan orang tua anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam proses pendidikan anak. Dengan adanya kegiatan program *parenting*, anak usia dini akan memperoleh pola pendidikan yang seimbang dan selaras antara lembaga pendidikan dan orangtua dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan *parenting* memberikan banyak

manfaat, terutama bagi orang tua dan anak. Orang tua akan memperoleh wawasan dan pemahaman tentang ilmu dalam mendidik anak, memahami permasalahan anak, tumbuh kembang anak, sehingga orang tua mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga PAUD yaitu: PAUD Sekolah Alam Mahira, PAUD IT Auladuna dan PAUD Haqiqi. Berikut data yang peneliti dapatkan:

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15-19 Januari 2024, data observasi yang didapatkan di PAUD Sekolah Alam Mahira yang beralamat di Jalan. Karbela Raya, Kebun Tebeng. Kota Bengkulu. Terdapat beberapa program *parenting* berupa: 1) Pelatihan, 2) *family gathering*, 3) Konser. Pelatihan merupakan kegiatan mengundang narasumber dalam menyampaikan bagaimana cara menghadapi anak, menangani anak dan menjelaskan konsep dari Sekolah Alam Mahira dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, sehingga memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Untuk narasumber pihak PAUD mengundang psikolog, dokter anak atau narasumber undangan dari sekolah alam dari luar kota contohnya dari depok. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dua kali dalam satu semester dan dilakukan secara offline di PAUD Sekolah Alam Mahira. *Family gathering* merupakan kegiatan pertemuan orang tua dan pihak sekolah untuk tujuan sosial, rekreasi, dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Kegiatan ini melibatkan makan bersama, permainan, aktivitas rekreasi, dan kesempatan untuk berbagi cerita dan

kenangan. Untuk lokasi tempat *family gathering* disesuaikan dengan permintaan orang tua dengan memberikan pilihan tempat seperti di Wahana Surya dan Jenggalu Adventure Camp dan Kampung Durian. *Outbound* dan *Camping* kegiatan dari *family gathering*. Waktu pelaksanaan *family gathering* dilakukan satu kali, kegiatan ini digabungkan menjadi satu maka dari itu kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu tahun. Konser (Pentas seni) sebagai sarana ekspresi kreativitas anak, sekaligus untuk penggalangan dana bagi saudara-saudara di Palestina. Dengan pertunjukan seni, seperti menyanyi, menari, atau memainkan alat musik, yang dirancang untuk memberikan pengalaman panggung, meningkatkan percaya diri anak dan memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial sejak usia dini. Konser dilakukan empat kali dalam satu tahun di *bencoolen mall*.

Data hasil wawancara selanjutnya peneliti dapatkan di PAUD IT Auladuna yang beralamat di Jalan. Semeru, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Terdapat beberapa program *parenting* berupa: 1) Pelatihan, 2) *family gathering*. Pelatihan merupakan kegiatan mengundang narasumber dalam menyampaikan tema sesuai dengan permintaan dari orang tua anak contoh *pengaruh gadget*, mensosialisasikan program sekolah selama satu tahun dan mensosialisasikan persiapan anak dan orang tua untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dan dilakukan secara offline. *Family Gathering* merupakan kegiatan pertemuan orang tua dan pihak sekolah untuk membicarakan program-program bimbingan dan pengasuhan anak untuk mengoptimalkan

tumbuh kembang anak. Manasic Haji, *Auladuna Expo*, Kunjungan ke Tokoh Masyarakat, Lomba Olahan Masakan dan *Home Visit* merupakan kegiatan dari *family gathering*. Waktu pelaksanaan *family gathering* dilakukan satu kali dalam 1 tahun. Manasic Haji dilakukan ketika hari Raya Idul Adha, *Auladuna Expo* dilakukan ketika perayaan ulang tahun sekolah, Kunjungan ke Tokoh Masyarakat dan Lomba Olahan Masakan merupakan bagian dari kegiatan *Auladuna Expo*. *Home Visit* merupakan kegiatan mengunjungi rumah calon peserta didik yang dilakukan oleh guru supaya ada pendekatan antara orang tua, anak dan guru, home visit dilakukan sebelum anak masuk ke sekolah.

Data hasil wawancara selanjutnya peneliti dapatkan di PAUD Haqiqi yang beralamat di Jalan. Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu. PAUD Haqiqi memiliki program tiga bulan 1 kali yang dinamai dengan SIWANG (Silahturahmi Wali Murid PAUD Haqiqi). Terdapat beberapa program *parenting* berupa: 1) Pelatihan, 2) *Komite Sekolah*. Pelatihan merupakan kegiatan mengundang narasumber dalam menyampaikan bagaimana cara mendidik dan mensosialisasikan visi misi PAUD Haqiqi. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di awal masuk tahun ajaran dan dilakukan secara offline. Komite Sekolah merupakan keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan disekolah terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Komite Sekolah dibentuk di awal masuk tahun ajaran, bagian komite sekolah terdiri dari: ketua, sekretaris, pengawas, bendahara.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, peneliti menemukan hanya PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu yang

memiliki tiga kegiatan program *parenting* yang ada yaitu: 1) Pelatihan, 2) *family gathering*, 3) Konser. Dari ketiga kegiatan program *parenting* PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu dikategorikan dalam bentuk tipe 1 *Parenting Education* (Pendidikan Orang Tua), tipe 2 Komunikasi dan tipe 3 *Volunteering* (Sukarelawan) karena masing-masing tipe memiliki peran dan kontribusi yang berbeda dalam mendukung perkembangan anak dan memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah dan tujuan pada masing-masing kegiatan program *parenting*. Tipe 1 *Parenting Education* (Pendidikan Orang Tua) mencakup pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, sehingga memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Tipe 2 Komunikasi melibatkan *family gathering* yang bertujuan mempererat hubungan keluarga dan membangun komunitas yang saling mendukung untuk perkembangan sosial-emosional anak. Tipe 3 *Volunteering* (Sukarelawan) adalah konser, yang berfungsi sebagai sarana ekspresi kreativitas anak, sekaligus untuk menggalang dana bagi Palestina. Konser ini memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial sejak usia dini, serta memberikan pengalaman berharga bagi anak dalam memperkuat rasa percaya diri melalui partisipasi kegiatan amal publik.

Maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini karena keterlibatan orang tua melalui program *parenting* di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Dengan mengeksplorasi ketiga tipe keterlibatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan

bagaimana keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak, memperkuat hubungan keluarga dan sekolah, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, peneliti menarik judul tentang "Tipe Program *Parenting* di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti terlibat langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu.

Menurut Sugiyono, (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini melibatkan 5 subjek. Penelitian ini akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tempat pada pelaksanaan penelitian ini yaitu di Jalan. Karbela Raya, Kebun Tebeng. Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi Subjek, teknik triangulasi Waktu dan triangulasi Teknik.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Sekolah alam pertama di Bengkulu dengan visi "Membentuk Generasi Khalifatullah Fil Ardhn Yang Rahmatan Lil Alamin." Yang artinya membentuk generasi penerus umat islam yang menjadi pemimpin di muka bumi yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Pelatihan atau penggladian adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna.

Kegiatan pelatihan untuk orang tua di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak usia dini mereka.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan pengetahuan mengenai perkembangan anak, teknik komunikasi yang efektif, dan cara mendukung pembelajaran di rumah. Biasanya melibatkan teori, diskusi, dan latihan praktik.

Child Welfare Information Gateway mendefinisikan pelatihan Parenting sebagai setiap pelatihan, program, atau intervensi lainnya yang membantu orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pengasuhan mereka serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dengan anak-anak mereka untuk mengurangi risiko penganiayaan anak dan atau mengurangi perilaku anak-anak yang mengganggu.

Selanjutnya menurut Sari dan Kosasih (2018:404) mengatakan Edukasi orangtua dimulai dengan kegiatan berbagi ilmu, dalam bentuk seminar, talkshow, workshop hingga pelatihan. Kegiatan ini bukan insidental namun dirancang menjadi paket belajar orang tua.

Menurut Scott dan Gardner (2015:456) Program pelatihan *Parenting* adalah *a specific intervention designed to improve the overall quality of Parenting that a child receives. Parenting programs aim to help the way mothers and fathers relate to their child.* Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Program Pelatihan *Parenting* adalah sebuah intervensi spesifik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari orangtua yang bertujuan untuk membantu para ibu dan ayah berhubungan dengan anak mereka.

Pelatihan orang tua di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu upaya melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak usia dini. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk memaksimalkan perkembangan potensi anak, baik fisik, kognitif, maupun psikososial, serta meningkatkan kesiapan orang tua dalam

melaksanakan pendidikan dan pengasuhan yang efektif di rumah.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian mengenai kegiatan Pelatihan di PAUD Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk membantu orang tua dalam menghadapi dan menangani anak-anak mereka. Materi pelatihan mencakup strategi dan teknik untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, langkah-langkah menangani situasi seperti tantrum atau sedih, serta tahapan perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Pelatihan ini juga mengajarkan teknik komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan aktif dan berbicara dengan bahasa positif untuk membuat anak merasa dihargai dan didengarkan. Selain itu, pelatihan ini menjelaskan konsep, visi, dan misi PAUD Sekolah Alam Mahira, serta melibatkan narasumber ahli seperti psikolog, dokter anak, dan pembicara berpengalaman dari sekolah alam lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Stephen Scott and Frances Gardner, *Parenting Program, on Rutter's Child and Adolescent Psychiatry, Sixth Edition, Edited by Anita Thapar et al, (London : John Wiley & Sons, Ltd., London, 2015), h. 465*
- Kemendiknas, R. I. (2011). Pedoman pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD.*
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.

- Rahmawati, Aeni. 2022. PROGRAM *PARENTING* PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Cirebon: Rumah Pustaka. [Online] Tersedia di: <https://play.google.com/store/books/details?id=S5eEAAAQBAJ> [Diakses pada 14 Maret 2024].
- Skripsi, Wahyu Mega Mustikaningrum, (2014), Peran Kegiatan *Parenting* Dalam Pola Asuh Orangtua Di PAUD Cinta Kasih Amelia Di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN TINDAKAN KOMPREHENSIF. Bandung: Alfabeta.
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah, N. (2021). Pelaksanaan program *Parenting* di raudhatul athfal permata assholihin. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 70-77.
- Susanto, Ahmad. 2017. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud (2014) Undang-undang RI No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud. Jakarta.
- Utami, S. K., Meliza, I., Yanti, S. J., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan Tahapan Pembentukan Program. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 85-92.